

**PENDIDIKAN TAUHID DALAM KITAB AL-SULLAM  
AL-TAUFIQ KARYA SYEIKH SAYYID ABDULLAH  
BIN HUSEIN BIN THAHIR DAN RELEVANSINYA  
PADA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**SHELLA ANJARWATI**

**NPM : 1811010264**

**Prodi : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H/ 2022 M**

**PENDIDIKAN TAUHID DALAM KITAB AL-SULLAM  
AL-TAUFIQ KARYA SYEIKH SAYYID ABDULLAH  
BIN HUSEIN BIN THAHIR DAN RELEVANSINYA  
PADA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**SHELLA ANJARWATI**

**NPM : 1811010264**

**Prodi : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd**

**Pembimbing II : Drs. Ruswanto, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H/ 2022 M**

## ABSTRAK

Pendidikan tauhid merupakan dasar untuk membentuk kecerdasan spiritual umat manusia. Pendidikan ilmu tauhid dapat kita temukan dalam kitab-kitab tauhid karya ulama-ulama islam terkemuka, salah satu yaitu kitab *Al-Sullam Al-Taufiq* karya Syaikh Sayyid Abdullah bin Husain bin Thahir. Berdasarkan urgensi Pendidikan tauhid bagi kecerdasan spiritual umat manusia, peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan tauhid dalam kitab *Al-Sullam Al-Taufiq* karya Syaikh Sayyid Abdullah Bin Husain Bin Thahir dan relevansinya dengan Pendidikan islam di Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian ini diambil dari dua sumber data, yaitu sumber data sekunder dan sumber data primer, dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan literatur. Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Langkah deskriptif dan *Content Analysis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan tauhid dalam kitab *Al-Sullam Al-Taufiq* karya Syaikh Sayyid Abdullah bin Husain bin Thahir mengurai tentang tauhid Rububiyah, tauhid Uluhiyyah, dan tauhid Asma wa Sifat. Tauhid Rububiyah dan tauhid Uluhiyyah ditunjukkan dalam pembahasan pertama pada pasal kewajiban seorang mukallaf untuk mengucapkan Syahadataini sebagai kalimat Tauhid, serta tauhid Asma Wa Sifat yang ditunjukkan melalui penjelasan-penjelasan terkait sifat-sifat Allah yang maha Esa dan sempurna. Nilai-nilai Pendidikan tauhid dalam kitab *Al-Sullam Al-Taufiq* karya Syaikh Sayyid Abdullah bin Husain bin Thahir memiliki relevansi dengan Pendidikan islam di Indonesia yang di tunjukkan melalui tujuan Pendidikan di Indonesia pada Pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, dan juga melalui system Pendidikan islam yang di terapkan melalui kurikulum pedidikan agama islam di Indonesia.

**Kata Kunci: Tauhid, Al-Sullam Al-Taufiq, Pendidikan Islam di Indonesia**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama** : Shella Anjarwati  
**NPM** : 1811010264  
**Jurusan/Prodi** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “**Pendidikan Tauhid dalam Kitab *Al- Sullam Al-Taufiq* Karya Syaikh Sayyid Abdullah bin Husain bin Thahir dan Relevansinya Pada Pendidikan Islam di Indonesia**” adalah benar benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saluran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2022

Penulis



**Shella Anjarwati**

**NPM: 1811010264**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID DALAM  
KITAB AL-SULLAM AL-TAUFIQ KARYA  
SYAIKH SAYYID ABDULLAH BIN HUSEIN  
BIN THAHIR DAN RELEVANSINYA PADA  
PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA**

Nama : **Shella Anjarwati**  
NPM : **1811010264**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunagasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd**  
**NIP. 196111091990031003**

**Pembimbing II,**

**Drs. H. Ruswanto, M.Ag**  
**NIP. 196303041998031003**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Umi Hijriyah, S.Ag. M.Pd**  
**NIP. 197205151997032004**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENDIDIKAN TAUHID DALAM KITAB AL-SULLAM AL-TAUFIQ KARYA SYEIKH SAYYID ABDULLAH BIN HUSEIN BIN THAHIR DAN RELEVANSINYA PADA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA** Disusun oleh: **SHELLA ANJARWATI, NPM: 1811010264**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Kamis, 10 November 2022**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : **Dr. Imam Syafei, M. Ag** (.....)

**Sekretaris** : **Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I** (.....)

**Penguji Utama** : **Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag** (.....)

**Penguji I** : **Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd** (.....)

**Penguji II** : **Drs. Ruswanto, M.Ag** (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP.197205151997032004**

## MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

**“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah SWT dan dengan rasa bangga dan syukur yang teramat dalam sebagai ungkapan terimakasih kupersembahkan karya ini kepada:

1. Terutama kepada kedua orang tuaku, Ayahanda Anto dan Ibunda tercinta Rumina Hayati yang telah banyak berjuang, mendidik, memberikan semangat yang tak kenal lelah, memberi cinta dan kasih sayang dan mendoakan untuk keberhasilanku sehingga menghantarkan penulis untuk menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung, senyum bahagia menjadi tujuan terbesar dalam hidupku, semoga Allah SWT selalu melindungi dimanapun berada.
2. Teruntuk Adiku tersayang, Afif Syaifulloh yang selalu memberikan senyuman dan semangat.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis yang bernama Shella Anjarwati dilahirkan di Purwodadi Simpang pada tanggal 26 Januari 2000. Anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Anto dan Ibu Rumina Hayati, Memiliki adik laki-laki yang bernama Afif Syaifulloh.

Memulai pendidikannya di TK Insan Kamil selama 2 tahun pada tahun 2004-2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar di SDN 1 Purwodadi Simpang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan selama 6 tahun pada tahun 2006-2012. Lalu melanjutkan pendidikan di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung selama 3 tahun pada tahun 2012-2015. Kemudian penulis kembali melanjutkan pendidikan di MA Raudhatul Huda Negri Katon Kabupaten Pesawaran selam 3 tahun pada tahun 2015-2018.

Tahun 2018 penulis diterima sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur seleksi UM-PTKIN. Penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) dikarenakan situasi pandemic Covid-19, di Desa Purwodadi Simpang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan selama 60 hari. Setelah itu penulis telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 34 Bandar Lampung selama 40 hari Selama proses studi di kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Juli 2022  
Penulis

**Shella Anjarwati**  
**NPM: 1811010264**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Puji Syukur penulis hanturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya. Sehingga sampai saat ini peneliti diberikan hidayah, rahmat, serta karunia-Nya dalam menyelesaikan tugas akhir dan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Raden Intan Lampung. Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak sedikit kesulitan yang dialami, namun berkat doa, upaya, dan masukan positif dari berbagai pihak uakhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, antara lain:

1. Dr. Wan Jamaludin Z., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Umi Hijriah, S.Ag.,M.Pd selaku ketua Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Heru Juabdin Sada, M. Pd.I selaku sekretaris jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
5. Drs. Ruswanto, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Seluruh dosen, pegawai perputakaan dan karyawan akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
8. Sahabat-sahabatku tersayang Catur Putriyani , Mutia Ningsih, Kurnia Asmawati, Puji Amelia Sari, dan Ayu Tiara yang telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis hingga penulis menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas nilai kehidupan yang kalian berikan.

9. Seluruh teman-teman seperjuangan prodi PAI A 2018.
10. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu penulis baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi.

Ungkapan terima kasih diberikan untuk seluruh pihak yang terlibat dalam proses penulisan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas dan memudahkan segala urusan. Demikianlah skripsi ini disusun, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini, Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun sangat membantu untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, Juli 2022  
Penulis

**Shella Anjarwati**  
**NPM: 1811010264**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	3
C. Fokus Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Kajian penelitian dahulu yang relevan .....	11
H. Metode Penelitian .....	13
1. Jenis penelitian.....	13
2. Sumber data sekunder .....	14
3. Teknik Pengumpulan data .....	14
4. Teknik analisis data.....	15
I. Sistematika Pembahasan .....	16

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Nilai-Nilai pendidikan .....	17
1. Pengertian Nilai .....	17
2. Macam-Macam Nilai .....	19
3. Pengertian Pendidikan.....	21
4. Tujuan Pendidikan .....	23
5. Fungsi pendidikan.....	23
B. Pendidikan Tauhid .....	24
1. Pengertian Tauhid .....	22
2. Ruang lingkup tauhid .....	31

3.	Pendidikan Tauhid .....	32
4.	Tujuan Pendidikan Tauhid .....	40
C.	Nilai Pendidikan Tauhid.....	33

**BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A.	Biografi Penulis.....	35
B.	Gambaran umum kitab .....	37
C.	Pendidikan tauhid dalam kitab Al-Sullam Al-TAufiq secara khusus	43

**BAB IV PEMBAHASAN**

A.	Nilai-nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Al-Sullam Al-Taufiq Karya Syaikh Sayyid Abdullah Bin Hussain Bin Thahir .....	61
1.	Nilai Tauhid Rububiyah .....	62
2.	Nilai Tauhid Uluhiyyah.....	65
3.	Nilai-nilai Tauhid Asma wa Sifat .....	78
B.	Nilai-nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Al-Sullam Al-Taufiq Karya Syaikh Sayyid Abdullah Bin Husain Bin Thahir dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam di Indonesia .....	83

**BAB V PENUTUP**

A.	Kesimpulan .....	93
B.	Saran.....	94

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>
----------------------------	-----------



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

#### 1. Nilai

Nilai secara bahasa berarti harga (arti takssiran harga); harga uang (dibandingkan dengan harga uang yang lain); angka kepandaian; biji; ponten; banyak sedikitnya isi; kadar; mutu; sifat-sifat (hal-hal) yg penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>1</sup> Nilai adalah prinsip-prinsip sosial , tujuan-tujuan atau standar yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat dan lain-lain.<sup>2</sup>Arti nilai dapat dipahami sebagai sesuatu yang dapat memberikan manfaat, sesuatu yang terdapat unsur lebih dari pemikiran manusia dan apabila direalisasikan akan membawa suatu kebaikan dalam kehidupan manusia. Dalam praktiknya nilai aktual akan memberikan isi pada manusia, sedangkan nilai ideal akan memberikan arah pada nilai kejujuran, kesetiaan, kebijaksanaan, dan sebagainya<sup>3</sup>

#### 2. Pendidikan tauhid

Menurut UU no. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>4</sup> Menurut Purwanto, sebagaimana dikutip M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, hampir

---

<sup>1</sup> *Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3 Cet. II (Jakarta: Balai Pustaka, 2022).

<sup>2</sup> Agus zainal Fitri, *Reinventing Human Character, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012).

<sup>3</sup> Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan* (jakarta, 1982).

<sup>4</sup> Dewan perwakilan rakyat dan presiden republik Indonesia, “UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” n.d., [www.Hukum Online.com](http://www.Hukum Online.com).

setiap orang pernah mengalami pendidikan, tetapi tidak setiap orang mengerti makna kata pendidikan, pendidik, dan mendidik. Untuk memahami pendidikan, ada dua istilah yang dapat mengarahkan pada pemahaman hakikat pendidikan, yakni kata *paedagogie* dan *paedagogiek*. *Paedagogie* bermakna pendidikan, sedangkan *paedagogiek* berarti ilmu pendidikan.<sup>5</sup>

Secara Bahasa (Etimologi), Kata tauhid adalah bentuk kata mashdar dari asal kata kerja lampau yaitu *wahhada – yuwahhidu – tawhiidan* yang memiliki arti mengesakan atau menunggalkan.<sup>6</sup> Sedangkan secara istilah tauhid berarti mengesakan *Ma'bud* dengan menyembah serta mempercayai ke-Esaan *Ma'bud*. Tauhid adalah meyakini keesaan Allah dalam rububiyah, ikhlas beribadah kepada-Nya, serta menetapkan bagi-Nya nama-nama dan sifat-sifat-Nya.<sup>7</sup> Tauhid merupakan ajaran terpenting karena mengandung ajaran tentang pengakuan terhadap keesaan Allah SWT secara konsekuensi dan murni.<sup>8</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan tauhid merupakan usaha pendewasaan pola pikir dan tingkah laku dalam pengakuan keesaan Allah dengan cara pembelajaran.

### 3. Sullam at- Taufiq

Kitab Al-Sullam Al-Taufiq karya Syaikh Sayyid Abdullah Bin Husain Bin Thahir yairu kitab yang membahas tiga keilmuan pokok yaitu ilmu tauhid, ilmu fiqh dan ilmu tasawuf. Kitab ini sudah masyhur sehingga banyak digunakan terutama di pesantren tradisional. Dalam pendahuluan buku ini, Syaikh Abdullah Al-Hadhrani menyebutkan bahwa karyanya ini merupakan buku yang mengetangahkan ilmu-ilmu yang wajib dipelajari, diajarkan dan diamalkan, baik oleh orang alim maupun orang awam.

---

<sup>5</sup> M. Sukarjo dan ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya* (Jakarta: rajawali pers, 2012).

<sup>6</sup> Ahmad Warson Munawir, *Al Munawir Kamus Bahasa Arab* (Jogjakarta: Ponges Al-Munawir, 1984).

<sup>7</sup> Shalih, *Kitab Tauhid I* (yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2001).

<sup>8</sup> Harun Nasution, *Akal Dan Wahyu Dalam Islam* (Jakarta: UI Press, 2011).

#### 4. Relevansi

Menurut kamus bahasa Indonesia relevansi adalah hubungan, kaitan: setiap pelajaran harus ada kaitannya dengan keseluruhan tujuan pendidikan.<sup>9</sup>

#### 5. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah sebuah program terencana dalam menyiapkan individu untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan menghormati agama lain dalam hubungan antarumat beragama hingga terwujud kesatuan dan kesatuan bangsa.<sup>10</sup>

#### 6. Indonesia

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan negara yang dikenal sebagai Nusantara, yang artinya negara kepulauan yang terdiri dari ribuan pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, dan didiami oleh ratusan juta penduduk. NKRI dikenal juga sebagai negara yang memiliki keragaman budaya, ras, suku, dan agama yang berbeda-beda sehingga tercermin dalam satu ikatan “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya “berbedabeda tetapi tetap satu juga”.

### **B. Latar Belakang**

Peranan pendidikan merupakan hal penting bagi proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa di mata dunia. Keterbelakangan edukasi seringkali menjadi hambatan serius dalam proses pembangunan masyarakat. Sebaliknya, dengan tingginya kualitas pendidikan suatu negara, maka proses pembangunan pada suatu masyarakat akan berjalan cepat dan signifikan. Pendidikan adalah suatu proses pendewasaan yang berpengaruh pada peserta

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

<sup>10</sup> Abdul Latief, *Pelajaran Tauhid Untuk Tingkat Lanjutan* (Jakarta: Daarul haq, 1998).

didik, baik intelektual, emosional, dan spiritual pada masa depan, agama, bangsa dan negara yang harus dilakukan secara sistematis, terprogram, integral dan terpadu.<sup>11</sup>

Setiap manusia memiliki keyakinan yang sudah tertanam dalam hatinya. Keyakinan tersebut merupakan dasar dari gambaran sikap atau perilaku yang dilakukan sehari-hari. Karena anugerah akal dari Allah swt, manusia menempati beberapa kedudukan diantaranya yaitu sebagai hamba Allah, khalifah di muka bumi, dan makhluk yang dapat menerima pendidikan serta mendidik. Berkenaan dengan kedudukan manusia sebagai hamba Allah, dikarenakan manusia adalah makhluk yang memiliki potensi untuk beragama sesuai dengan fitrahnya. Oleh sebab itu setiap manusia wajib mempunyai landasan yang kokoh untuk menemukan kebahagiaan di dunia serta kebahagiaan di akhirat. Tauhid merupakan penentu dan pegangan yang utama bagi kehidupan manusia. Karena tauhid bagi manusia merupakan pijakan sebagai dasar dari setiap amal yang dikerjakannya. Seseorang manusia hendak memperoleh kehidupan yang hakiki di akhirat apabila amal yang dikerjakannya bersumber pada *tauhidullah*, sebab itu adalah tuntutan dari ajaran agama Islam.<sup>12</sup>

Dalam menjalani kehidupannya manusia dengan penuh keyakinan harus memegang teguh tauhid dalam hati, tingkah laku dan pikirannya. Tauhid adalah prinsip ajaran agama Islam yang menegaskan bahwa Tuhan itu hanya satu dan menjadi satu-satunya sumber kehidupan.<sup>13</sup> Hakikat pokok tauhid disini ialah pemurnian ibadah kepada Allah. Artinya menghambakan diri secara murni hanya kepada Allah dan semata-mata karena Allah untuk mendapatkan ridla-Nya. Dan konskuensi pengahmbaan yaitu dengan mentaati segala perintah-Nya, serta meninggalkan segala larangan-

---

<sup>11</sup> qiqi yulianti Zakiyah, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014).

<sup>12</sup> Muhammad Aziz Fuad, "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Sullamun at-Taufiq Karya as-Syeikh Sayyid Abdullah Bin Husein Bin Thahir," *Iain Salatiga*, 2018, 1.

<sup>13</sup> Zainuddin, *Ilmu Tauhid* (Jakarta: Rineke Cipta, 1992).

Nya dengan penuh rasa rendah diri, cinta, harap, dan takut kepada-Nya (takut tidak diterima amalnya).

Seperti yang sudah dijelaskan dalam firman Allah;

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku*”(Q.S Ad-dzariyat: 56)

Allah menciptakan manusia dan jin adalah semata-mata untuk menghamba kepada-Nya. Oleh karena itu setiap apa saja yang manusia lakukan itu hendaknya dalam rangka untuk beribadah kepada Allah

Sekarang ini era globalisasi terjadi perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat baik dalam bidang pengetahuan, teknologi, informasi, ideologi, dan filsafat. Dalam halini, pasti muncul adanya dampak positif dan negatif. Dampak negatifnya, manusia mulai berpikir bahwa kebahagiaan yang hakiki dapat ditemukan dalam hal terpenuhinya segala keinginan manusia melalui material saja. Sehingga mereka mengesampingkan adanya nilai spiritual yang sesungguhnya merupakan pengatur jalan hidup manusia ke jalan yang lurus.

Sesungguhnya nilai-nilai tauhid sudah ditanamkan pada janin yang masih di dalam rahim sang ibu. Dengan kata lain, setiap manusia sejak ia dilahirkan memiliki *fitrah*, serta meyakini kebaikan dan kebenaran, mengakui dan bersaksi bahwa Allah adalah *Rabbnya*. *Fitrah* Allah maksudnya ciptaan Allah. Allah menciptakan manusia mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Jika ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah benar adanya. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah karena pengaruh lingkungan. Dalam al-Qur'an yang mulia, Allah swt. berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ

لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٦﴾



Artinya :” *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu*”(Q.S Ar-rum:30)

Indonesia masih diwarnai oleh berbagai macam perbuatan yang menggambarkan lemahnya akidah tauhid, seperti merajalelanya tindakan korupsi oleh mereka-mereka yang seharusnya menjadi panutan masyarakat, merajalelanya peredaran narkoba, prostitusi secara terang-terangan dan terselubung, penyelundupan dan jual beli illegal, jual beli manusia, pelanggaran hak-hak asasi manusia, dan lain sebagainya.<sup>14</sup> selain itu, anak-anak dan remaja Indonesia saat ini juga menggambarkan lemahnya akidah tauhid ditandai oleh adanya kesalahan dalam penggunaan teknologi media sosial, seperti internet, handphone, gadget dan sebagainya.seperti percaya dengan bintang-bintang(Zodiac) dan ramalan-ramalan. Indonesia merupakan negara kesatuan yang mayoritas penduduknya menganut agama islam dan masyarakatnya kaya akan kearifan lokal, Islam tidak melarang kearifan lokal selama tidak menentang aturan dan keyakinan terhadap Allah SWT. Contohnya peristiwa yang baru-baru ini terjadi di Indonesia, pada saat perhelatan motoGP di sirkuit Mandalika menjadi sorotan dunia, Adanya keterlibatan pawang hujan yang dipercaya untuk memindahkan hujan pada saat itu. H.A Zahri dalam bukunya menyebutkan bahwa percaya ada sesuatu yang dapat memberi mudharat selain Allah SWT atau bisa memberi keselamatan, keberuntungan, kecelakaan, dan kerugian selain Allah adalah syirik.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Abuddinnata, *Problema Aqidah Tauhid Dalam Kehidupan Bangsa Dan Solusinya Melalui Pendidikan* (banten: UIN Syarif hidayatullah, 2021).

<sup>15</sup> H.A. Zahri, *Pokok-Pokok Aqidah Yang Benar* (Sleman: CV Budi Utama, 2019).

Pentingnya tauhid dalam diri untuk pondasi yang kokoh agar tidak mencampurkan keyakinan dengan kearifan lokal. Bisa dimulai dari ranah pendidikan, saat ini lembaga sekolah mulai menerapkan adanya kurikulum 2013 yang memfokuskan pada pendidikan karakter. dengan cara membangun pondasi yang pertama dan utama, yaitu pendidikan tauhid maka pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik. Apabila seseorang sudah memiliki pemahaman tauhid dan berkomitmen pada aqidahnya maka akan terimplementasi ke dalam bentuk karakter, moralitas, perilaku, visi dan pola pikirnya dalam kehidupan sejatinya. Semakin manusia memiliki tauhid yang tinggi, maka semakin tinggi pula akhlaq dan karakter yang lahir dalam perilakunya sehari-hari.

Watak dan kepribadiannya berkembang baik, tanpa ada keraguan untuk menjadikan Islam sebagai jalan hidup. Tauhid mengajarkan kepada manusia bahwa Islam adalah agama yang sempurna dan diimplementasikan sebagai jalan hidup. Sebaliknya semakin rendah aqidah tauhid seseorang, maka rendah pula watak, kepribadian dan budi pekertinya. Kalau suatu bangsa sudah kehilangan iman kepada Allah, maka bangsa ini akan diliputi perilaku-perilaku yang menyebabkan bangsa ini menjadi sakit.<sup>16</sup>

Secara alami setiap manusia pasti menginginkan kebahagiaan dan kejayaan. Kebahagiaan tidaklah akan tercapai jika tanpa disertai dengan tauhid yang benar. Ketika seseorang mengandalkan harta hanya untuk dijadikan sebagai tolak ukur kebahagiaan dan kejayaan, maka tanpa tauhid tak akan ada gunanya harta itu melainkan hanya kekosongan spiritual dan berujung timbulnya penyakit-penyakit hati. Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul Lathif menjelaskan bahwa tauhid adalah mengesakan Allah SWT, di dalam 3 hal,yaitu:

#### 1. Tauhid Rubbubiyah

Tauhid Rububiyah berarti mengesakan Allah sebagai satu-satunya rabb (Tuhan),Tuhan pencipta alam semesta.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ahmad Sultoni, *Setangkai Bunga Mawar Allah* (Salatiga: LP2M Press, 2015).

<sup>17</sup> Zahri, *Pokok-Pokok Aqidah Yang Benar*.

## 2. Tauhid Uluhiyah

Tauhid Uluhiyah yaitu mengimani Allah sebagai satu-satunya Al Ba'bud, yang berhak disembah, yang ditaati seluruh perintah-Nya<sup>18</sup>

## 3. Asma' wa Sifat

Tauhid Asma' wa Sifat jika dilihat dari arti perkata Asma yang berasal dari bahasa Arab اسم yang dalam bentuk jamaknya yaitu أسماء yang berarti nama-nama. Karena dalam islam sendiri diketahui bahwa Allah memiliki nama lain yang sering dikenal sebagai Asmaul khusna, yang jumlahnya ada sembilan puluh sembilan. Sedangkan Sifat adalah hal yang ada pada diri Allah sendiri.

Tercapainya kesadaran diri yang utuh merupakan tujuan umum pendidikan Islam yang proses pencapaiannya melalui berbagai lingkungan atau secara formal maupun non formal.<sup>19</sup> Di zaman yang selalu mengalami perubahan sosial seperti ini seorang muslim sangat penting untuk mempelajari mengenai tauhid karena seringkali menjadi problem yang sangat serius di kalangan masyarakat.

Agama Islam memiliki prinsip dan landasan yang spesifik dibandingkan dengan agama-agama lain. Prinsip dan landasan tersebut dinamakan "aqidah tauhid". Prinsip dan landasan ini yang harusnya mendasari sikap dan pola pikir umat muslim. Pendidikan tauhid sebagai landasan bagi pendidikan Islam juga memiliki tujuan yang lebih luas yakni bahwa pendidikan Islam harus mencakup berbagai kebutuhan hidup manusia yang didasari nilai-nilai ketauhidan.<sup>20</sup> Tantangan pendidikan Islam khususnya di Indonesia adalah bagaimana meng-implementasikan nilai-nilai agama pada peserta didik secara utuh dan *kaffah* yang tidak saja menguasai

---

<sup>18</sup> Zahri.

<sup>19</sup> Abu Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan Islam* (yogyakarta: Aditya Media, 1992).

<sup>20</sup> Abdullah Azzam, *Aqidah Landasan Pokok Membina Umat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1993).

pengetahuan, akan tetapi memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak mulia.<sup>21</sup>

Dalam skripsi ini, penulis akan membahas tentang nilai-nilai pendidikan tauhid dalam kitab *Al-Sullam Al-Taufiq* karya Syaikh Sayyid Abdullah Bin Husain Bin Thahir. Penulis menggunakan kitab ini karena *pertama*, di dalam kitab menjabarkan ilmu dasar (tauhid) , ilmu tasawwuf dan mayoritas menjelaskan tentang ilmu cabang syari'at (fiqih). Masing-masing pokok bahasan sudah disusun dengan jelas dan terperinci, dan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah nilai-nilai tauhid. *Kedua*, Agar diketahui bahwa kitab ini tidak hanya berisi cabang ilmu fiqih saja karena mayoritas orang sekilas hanya mengetahui bahwa pembahasannya adalah mengenai hukum-hukum syari'at (fiqih) akan tetapi terdapat nilai-nilai tauhid juga. *Ketiga*, dari kitab-kitab tauhid yang penulis pernah pelajari, kitab *Al-Sullam Al-Taufiq* ini lebih terperinci pembahasannya seperti masalah-masalah yang berkaitan dengan aqidah atau keyakinan seseorang, makna syahadat tauhid dan makna syahadat rasul, sifat- sifat Allah, sifat-sifat nabi, penyebab murtad dan taubat dari kemurtadan. Kitab lain yang penulis maksud contohnya 1) Kitab Aqidatul awam yang dikarang oleh al-imam al-alamah Ahmad bin Muhammad Ramadhan bin Maanshur al-makki al-marzuki, kitab ini membahas tentang sifat-sifat Allah, sifat-sifat rasul, nama-nama nabi dan rasul, nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya. Kitab ini tidak menjelaskan dengan terperinci. 2) kitab Tijan Ad-durori karya syeikh nawawi membahas tentang sifat-sifat wajib Allah, sifat-sifat wajib rasul, sifat jaiz rasul, nasab rasul sampai ke nabi adam As., serta kekhususannya yang dimiliki nabi. 3) bad'ul Amali karya Syaikh Sirojuddin Al-Usyi kitab ini tidak membahas nama-nama nabi, nama malaikat, bahkan tidak memuat aqoid 50 secara berurutan seperti madhab asy'ari, kitab ini langsung mengulas masalah dan menyasar siapa target serangan teologisnya.

---

<sup>21</sup> ade imelda felmayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Tadzkiyah, Jurnal Pendidikan Islam* 6, edisi 2 (2015): 200.

Banyak dari pesantren salaf yang mengkaji, menelaah dan mempelajari kitab *Al-Sullam Al-Taufiq* ini. Khususnya yang bermadzhab syafi'i Sudah terbukti bahwa pendidikan tauhid adalah intisari dari kehidupan untuk mengisi kecerdasan spiritual manusia Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menggali nilai-nilai pendidikan tauhid dalam kitab *Al-Sullam Al-Taufiq* karya Syaikh Sayyid Abdullah Bin Husain Bin Thahir dan dari beberapa tokoh lain. Hal ini bertujuan agar manusia tetap berada di jalan yang lurus dan jalan yang diridhai Allah SWT. Maka dalam penulisan ini penulis memberi judul: Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab *Al-Sullam Al-Taufiq* Karya Syaikh Sayyid Abdullah bin Husain bin Thahir dan relevansinya pada pendidikan islam di indonesia. Penulis akan berusaha mengulas nilai-nilai pendidikan tauhid yang ada di kitab *Al-Sullam Al-Taufiq* untuk bisa dijadikan referensi dan bermanfaat untuk semua orang yang hendak belajar.

### **C. Fokus Masalah**

Agar penelitian dalam skripsi ini lebih terarah, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini hanya pada nilai-nilai pendidikan tauhid dalam kitab *Al-Sullam Al-Taufiq* karya syeikh sayyid abduallah bin husein bin thahir.

Adapun Sub Fokus Masalah adalah nilai-nilai pendidikan tauhid dalam kitab *Al-Sullam Al-Taufiq* serta relevansinya pada pendidikan islam di Indonesia

### **D. Rumusan Masalah**

Bagaimana nilai-nilai pendidikan tauhid dalam kitab *Al-Sullam Al-Taufiq* karya Syaikh Sayyid Abdullah Bin Husain Bin Thahir dan relevansinya dengan Pendidikan islam di Indonesia?

### **E. Tujuan Penelitian**

Mengetahui nilai-nilai pendidikan tauhid dalam kitab *Al-Sullam Al-Taufiq* karya Syaikh Sayyid Abdullah Bin Husain Bin Thahir dan relevansinya dengan Pendidikan islam di Indonesia



## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian penulis ini dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pengembangan nilai-nilai pendidikan tauhid khususnya dan diharapkan dapat menambah wawasan tentang keberadaan karya sastra yang memuat tentang pendidikan tauhid.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar, pedoman, dan petunjuk bagi para peneliti pendidikan untuk mengembangkan sebuah konsep pendidikan tauhid yang dapat diterapkan dan dipraktekkan dalam ranah pendidikan agam Islam. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan kontribusi sebagai karya ilmiah sehingga dapat dijadikan sebagai referensi pengembangan pendidikan Islam khususnya.

## **G. Kajian penelitian dahulu yang relevan**

Sebelum mengadakan penelitian ini, penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka untuk mengetahui apakah penelitian dalam bidang yang sama telah dilakukan penelitian atau belum, sekaligus untuk menghindari plagiasi maupun penjiplakan dalam penelitian ini. Setelah penulis melakukan tinjauan pustaka, dalam hal ini penulis menemukan beberapa judul skripsi yang fokus bahasanya mengarah pada penelitian yang akan penulis teliti yaitu kitab Sulam At-Taufiq, diantaranya sebagai berikut:

1. *"Pendidikan Akhlak Tasawuf Menurut Syeikh Abdullah Bin Husain Bin Thohir Telaah Kitab Sullamun At Taufiq"* yang ditulis oleh Muhammad Imam Hanif pada tahun 2015 dalam skripsi IAIN Salatiga, peneliti ini membahas pendidikan

akhlak tasawuf yang ada di dalam sullamut at taufiq karangan Syaikh Abdullah Bin Husain Bin Thohir<sup>22</sup>

2. *"Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Sullamun At Taufiq Karya Asy-Syeikh Abdullah Bin Husain Bin Thohir"* yang ditulis oleh Muhammad Aziz Fuad pada tahun 2018 dalam skripsi IAIN Salatiga, penelitian ini membahas nilai yang ada dalam pendidikan tauhid di dalam kitab sullamut at taufiq yang dikarang oleh Asy-Syeikh Abdullah Bin Husain Bin Thohir. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu peneliti penulis memiliki relevansinya dengan pendidikan islam di Indonesia dan penelitian diatas membahas atau menjabarkan tauhid dalam segi sifatnya yaitu ilahiyat dan insaniyat sedangkan penelitian penulis membahas tentang macam-macam tauhid yaitu rububiyah, uluhiyah dan asma wal sifat dalam kitab Al-Sullam Al-TAufiq.<sup>23</sup>
3. *"Nilai-nilai pendidikan tauhid perspektif empat imam mazhab fiqih"* yang ditulis oleh Nadhila idzni pada tahun 2018 dalam skripsi UIN Raden Intan Lampung, penelitian ini membahas nilai yang ada dalam pendidikan tauhid perspektif empat imam mazhab fiqih.<sup>24</sup>
4. *"Materi pendidikan tauhid perspektif syeikh Ahmad al-marzuki al-maliki dalam kitab aqidat al-awwam dan relevansinya pada pendidikan islam"* yang ditulis oleh Fathia Lestari pada tahun 2019 dalam skripsi UIN Raden intan lampung, penelitian ini membahas materi pendidikan

---

<sup>22</sup> muhammad imam hanif, "Pendidikan Akhlak Tasawuf Menurut Syaikh Abdullah Bin Husein Bin Thahir Telaah Kitab Sullamun At-Taufiq," *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Salatiga*, 2015.

<sup>23</sup> Fuad, "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Sullamun at-Taufiq Karya as-Syeikh Sayyid Abdullah Bin Husein Bin Thahir."

<sup>24</sup> Nadhila idni, "Nilai-Nilai Tauhid Perspektif 4 Imam Madhab Fiqih," *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung*, 2018.

tauhid dalam kitab aqiat al-awwam beserta relevansinya pada pendidikan islam.<sup>25</sup>

5. “*Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Arbain Nawawi Karya Imam Nawawi*” yang ditulis oleh Fahriz Maf’ul Siril Fitriyan pada tahun 2021 dalam skripsi skripsi IAIN Salatiga, penelitian ini membahas nilai yang ada dalam pendidikan tauhid di dalam kitab Arbain Nawawi Karya Imam Nawawi yang di dalam kitab tersebut membahas tentang kumpulan hadist yang didalamnya mencakup sebagian besar urusan dan kebutuhan umat islam di dunia dan di akhirat, baik segi akidah, hukum, syariah, muamalah dan akhlak.<sup>26</sup>

## H. Metode Penelitian

Sugiono dalam bukunya menjelaskan bahwa pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan dalam suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam suatu bidang pendidikan.<sup>27</sup>

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Menurut Kaelan yaitu penelitian yang memfokuskan pembahasan pada literatur-literatur baik berupa buku-buku, seperti dokumen-dokumen, dan materi perpustakaan lainnya, yang dapat dijadikan sumber rujukan. Penelitian kepustakaan berbeda dengan penelitian lapangan, lokasi pengumpulan data dapat ditemukan di

---

<sup>25</sup> Fathia Lestari, “Materi Pendidikan Tauhid Perspektif Syaikh Ahmad Al-Marzuki Al-Maliki Dalam Kitab Aqidat Al-Awwam Dan Relevansinya Pada Pendidikan Islam,” *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung*, 2019.

<sup>26</sup> Fahriz Maf’ul siril Fitriyan, “Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Arbain Nawawi Karya Imam Nawawi,” *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Salatiga*, 2018.

<sup>27</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

manapun manakala tersedia kepustakaan yang sesuai dengan objek material penelitian tersebut.<sup>28</sup>

### 1. Sumber Data

Penelitian ini diambil dari dua sumber data sebagai berikut :

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan dari sumber pertama dan diajukan penelitian oleh peneliti dalam meneliti objek kajiannya secara langsung.<sup>29</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini ialah kitab *Al-Sullam Al-Taufiq* karya Syaikh Sayyid Abdullah bin Husain bin Thahir yang diterbitkan oleh Toha Putra Semarang.

#### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sekumpulan data yang berkaitan dengan objek yang akan menopang data-data primer penelitian atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>30</sup> Teori-teori pada data sekunder sesuai dengan kaitan penelitian ini. Selain itu, sebagai pelengkap data-data primer sehingga penulis mencari dan mengolaborasikan dari sumber-sumber buku-buku, media massa, jurnal-jurnal.

#### 3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data literer yaitu bahan-bahan pustaka yang dokumenter dan dengan objek pembahasan yang dimaksud. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku atau kitab-kitab saja, akan tetapi juga melalui bahan-bahan studi majalah, jurnal, dokumentasi, dan lain-lain. Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara:

---

<sup>28</sup> kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner* (Jogjakarta: paradigma, 2012).

<sup>29</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013).

<sup>30</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

- a. *Library Research* (penelitian kepustakaan). Peneliti mengumpulkan buku-buku atau kitab-kitab yang berkaitan dengan objek penelitian untuk dibaca dan ditelaah.
- b. Literatur, yaitu salah satu jenis cara pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Selain itu, literatur juga dapat diartikan sebagai penelitian yang berupa catatan-catatan peristiwa yang sudah lalu berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam penelitian ini ialah karya monumental kitab *Al-Sullam Al-Taufiq* karya Syaikh Sayyid Abdullah Bin Husain Bin Thahir.

#### 4. Teknik analisis data

Secara definisi, analisis data yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>31</sup> Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menguraikan dan menganalisis serta memberikan pemahaman atas nas-nas yang dideskripsikan, sifatnya terus terang dan mengandung makna yang tersurat.<sup>32</sup>

Langkah-langkah yang dapat digunakan peneliti ini adalah sebagai berikut:

##### a. Deskriptif

Karya ilmiah yang bersifat literal, maka semua hal yang terkait dengan topik pembahasan hasilnya ialah hal apa saja sejauh pemahaman penulis. Selain itu teknik deskriptif yang penulis gunakan adalah analisis kualitatif sehingga tercapai gambaran mengenai isi buku yang diteliti.

---

<sup>31</sup> Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

<sup>32</sup> Sarosa Samiaji, *Penelitian Kualitatif Dasar* (Jakarta: Pt indeks. h, 2012).



### b. *Content Analysis*

Cara untuk mendapat pemahaman isi dan makna dari berbagai data dalam penelitian, analisis, objektivitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi. Baik yang mengarah pada makna, terutama dalam menarik kesimpulan.

## **I. Sistematika Pembahasan**

### 1. Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, fokus dan sub fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### 2. Bab II Landasan teori

Bab ini menguraikan tentang nilai-nilai pendidikan, pendidikan tauhid, dan nilai pendidikan tauhid.

### 3. Bab III Deskripsi objek penelitian

Bab ini menguraikan tentang biografi syekh Sayyid Abdullah bin Husein bin Thahir dan Gambaran umum kitab *Al-Sullam Al-TAufiq*.

### 4. Bab IV Analisis nilai-nilai pendidikan tauhid perspektif Al-Sullam Al-TAufiq

Bab ini menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan tauhid dalam kitab *Al-Sullam Al-Taufiq* dan relevansinya dengan pendidikan islam di Indonesia.

### 5. Bab V Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir dalam skripsi penulis di dalamnya menguraikan tentang kesimpulan, kritik, dan saran.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Nilai-Nilai pendidikan

#### 1. Pengertian Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris yaitu *value* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, nilai juga berasal dari bahasa Latin *valere* dan dari bahasa Perancis kuno *valoir*<sup>33</sup> Sebatas arti denotatif *valere*, *valoir*, *value*, atau *nilai* dapat dimaknai sebagai harga.<sup>34</sup>

Dalam segi bahasa nilai diartikan sebagai :

1. Harga (dalam taksiran harga)
2. Harga sesuatu (uang misalnya) jika diukur atau ditukarkan dengan yang lain.
3. kepandaian
4. Kadar: banyak sedikit isi
5. Sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi manusia.

Pengertian nilai menurut beberapa tokoh:

1. Menurut Muhmidayeli, nilai adalah suatu gambaran yang menakjubkan, yang mempesona, yang indah, yang membuat kita bahagia, senang dan merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang ingin memilikinya.<sup>35</sup>
2. Menurut Joseph r. Roncek & Ronald L. Warren menyatakan bahwa nilai itu merupakan suatu kemampuan/kepastian yang memuaskan setiap keinginan manusia, yang dinyatakan sebagai ciri sesuatu benda, buah pikiran atau isi dari sesuatu pengalaman.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> rohmat mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011).

<sup>34</sup> karsadi, *Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi* (Jakarta, 2014).

<sup>35</sup> muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: refika adi tama, 2013).

<sup>36</sup> muhamad djunaidi ghony, *Nilai Pendidikan* (Surabaya: penerbit usaha nasional, 1982).

3. Gordon Allport yang dikutip oleh Rohmat Mulyana. Ia mendefinisikan nilai merupakan keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Nilai terjadi pada wilayah psikologis yang disebut keyakinan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.<sup>37</sup>
4. Ngalim Purwanto, menyatakan bahwa nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adanya adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya. Semua itu memengaruhi sikap, pendapat, dan pandangan individu yang selanjutnya tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai sebagai sesuatu yang positif dan bermanfaat dalam kehidupan manusia dan harus dimiliki setiap manusia untuk dipandang dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai di sini dalam konteks etika (baik dan buruk), logika (benar dan salah), estetika (indah dan jelek). nilai sebagai daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Sesuatu yang dianggap bernilai jika taraf penghayatan seseorang itu telah sampai pada taraf kebermaknaannya nilai tersebut pada dirinya. Jadi sesuatu bernilai bagi seseorang belum tentu bernilai bagi orang lain. Tidak ada satupun ciptaan Allah SWT di dunia ini yang tidak ada nilai atau tidak baik, semua itu tergantung kepada manusianya sendiri.

Sebagaimana firman Allah SWT :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ  
وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣١﴾

---

<sup>37</sup> mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*.

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui” (Q.S Al-Baqarah : 30)

## 2. Macam-Macam Nilai

Menurut Apeid Nier menjelaskan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan melalui Pendidikan, yakni berupa:<sup>38</sup>

### 1. Nilai Sosial

Kata “sosial” berarti sesuatu yang bersangkutan dengan masyarakat/ kepentingan umum. Nilai pendidikan sosial adalah pelajaran yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Nilai sosial adalah sesuatu yang sudah melekat di masyarakat yang berhubungan dengan sikap dan tindakan manusia di dalam lingkungannya. Nilai pendidikan sosial akan menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainnya atau berkelompok. Dalam masyarakat Indonesia yang sangat beraneka ragam suku bangsa, menjaga pengendalian diri merupakan sesuatu yang sangat penting untuk keseimbangan masyarakat. Sejalan dengan tersebut nilai sosial dapat diartikan sebagai pondasi bagi masyarakat untuk merumuskan apa yang benar dan penting, memiliki ciri-ciri tersendiri, dan berperan penting untuk mendorong dan mengarahkan individu agar berbuat sesuai norma yang berlaku.

Contohnya : Mencuri bernilai buruk dan menolong bernilai baik oleh sekumpulan individu yang tinggal menetap dalam kurun waktu tertentu.

---

<sup>38</sup> hari cahyono cheppy, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral* (Semarang: IKIP semarang press, 1995).

## 2. Nilai religius

Nilai religius adalah nilai ke-Tuhanan, kerohanian yang tinggi dan mutlak bersumber dan keyakinan dan kepercayaan manusia terhadap Tuhannya. Religi tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total dalam integrasinya hubungan ke dalam keesaan Tuhan. Nilai ini bersumber pada hidayah dari Tuhan Yang Mahakuasa. Melalui nilai agama, manusia mendapat petunjuk dari Tuhan tentang cara menjalani kehidupan. Sikap religius ini mencakup segala pengertian yang bersifat adikodrati.

Contohnya: Islam menjalankan nilai agama salah satunya dengan melakukan sholat, penerapan dalam nilai religius misalnya saja bagi umat Islam menjalankan Ibadah Haji menjadi salah satu rukun Islam.

## 3. Nilai Moral

Moral dapat pula disebut dengan nilai akhlak dan susila. Nilai moral merupakan suatu penilaian yang bersumber pada kehendak atau kemauan (karsa dan etik). Dengan moral, manusia dapat bergaul dengan baik antarsesamanya.

Contoh : Berbicara dengan orang yang lebih tua dengan tutur bahasa yang halus, merupakan etika yang tinggi nilainya, menundukan setengah badan ketika melewati orang yang lebih tua

## 4. Nilai Budaya

Merupakan sesuatu yang harus dijaga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa yang belum tentu dipandang baik pula oleh kelompok masyarakat atau suku bangsa lain sebab nilai budaya membatasi dan memberikan karakteristik pada suatu masyarakat dan kebudayaannya. Nilai budaya merupakan tingkat yang paling abstrak dari adat, hidup dan berakar dalam alam pikiran masyarakat, dan sukar diganti dengan nilai budaya lain dalam waktu singkat.

Contoh: Adapun sikap yang termasuk nilai budaya meliputi: apresiasi budaya.

### 3. Pengertian Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dan mendapat tambahan ”pe” dan akhiran ”an”, maka memiliki arti proses tingkah laku seseorang dan perubahan sikap atau kelompok orang dalam rangka mendewasakan orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, dan cara mendidik.<sup>39</sup> Pendidikan dalam bahasa arab, sering diterjemahkan dengan kata *tarbiyah*, yang artinya pendidikan. Istilah pendidikan juga berasal dari kata *paedagogie* bahasa Yunani, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris pendidikan diterjemahkan dari kata *education*. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta agar menjadi manusia sempurna yang berkarakter atau *insan kamil*.<sup>40</sup>

Pengertian pendidikan dari para tokoh, sebagai berikut:

1. Menurut John Dewey, pendidikan yaitu suatu proses pembentukan kecakapan-kecakapan yang mendasar secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia<sup>41</sup>
2. Menurut Sada, pendidikan merupakan proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam pada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan

---

<sup>39</sup> tim penyusun kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: departemen pendidikan dan kebudayaan, 1989).

<sup>40</sup> agus wibowo, *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (yogyakarta: pustaka pelajar, 2016).

<sup>41</sup> abu ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: rineka cipta, 2015).

potensi fitrahnya untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya<sup>42</sup>

3. Menurut Zuhairini dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga berlangsung di luar kelas. Pendidikan tidak hanya mencakup sifat formal, tetapi juga non formal
4. Ki Hajar Dewantara, menjelaskan pendidikan merupakan usaha untuk memajukan pertumbuhan nilai moral, pikiran dan tumbuh anak satu dengan yang lainnya saling berkaitan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras.<sup>43</sup>
5. Noor Syam menjelaskan bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai, terutama yang meliputi kualitas kecerdasan, nilai ilmiah, nilai moral dan nilai agama secara praktis yang semuanya diartikan dalam tujuan pendidikan, yakni membina kepribadian yang ideal<sup>44</sup>

Dari pendapat para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dalam mempengaruhi pembentukan berpikir dan tingkah laku suatu individu yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian individu tersebut.

---

<sup>42</sup> muhammad iqbal hasan, "Pemikiran Asy-Syeikh Abdullah Bin Husain Bin Tohir Tentang Pendidikan Tauhid (Telaah Kitab Sulam at-Taufiq," *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung*, 2020, 26.

<sup>43</sup> elmubarak zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Berserak, Menyambung Yang Terputus Dan Menyatukan Yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2008).

<sup>44</sup> jalaluddin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan Manusia* (Jakarta: gaya media pratama, 1997).

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۙ فِيْهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ

Artinya : “ *Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa*”(Q.S Al-Baqarah :2)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Al-Qur’an merupakan pedoman bagi umat Islam dan tidak ada lagi keraguan di dalamnya. Sehingga pendidikan harus menggunakan Al-Qur’an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan.

#### **4. Tujuan Pendidikan**

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Secara umum tujuan pendidikan merupakan mengarahkan anak ke arah tingkat kedewasaan. Artinya, mengarahkan anak didik untuk mandiri di dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat.<sup>45</sup> Secara sederhana pendidikan berarti suatu yang tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai yang berupa daya upaya atau memberikan pertolongan secara sadar kepada anak agar dapat tumbuh memajukan kesempurnaan hidup dan menuju kearah kedewasaan.

#### **5. Fungsi pendidikan**

Pendidikan mempunyai fungsi ganda, sebagai berikut:

1. Sebagai instrumen penyiapan generasi bangsa yang berkualitas. Fungsi ini mengartikan bahwa pendidikan memiliki peran artikulasi dalam memberi seseorang atau sekelompok orang dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalani hidup yang penuh dinamika, kompetisi, dan perubahan.
2. Sebagai instrumen transfer nilai. Fungsi kedua ini mengartikan bahwa pendidikan sebagai instrumen transformasi nilai-nilai luhur dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

---

<sup>45</sup> suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: rineka cipta, 2010).



Kedua fungsi diatas secara tegas menandai bahwa pendidikan mengandung makna bagi pengembangan sains dan teknologi serta pengembangan etika. Penggabungan fungsi dan peran pendidikan menjadi satu keniscayaan mengembangka dan mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut kilptarick yang dikutip oleh maskuri, mengandung arti proses mengembangkan dan mewujudkan seluruh daya manusia agar memperoleh kompetensi-kompetensi tertentu secara terpadu.<sup>46</sup>

## **B. Pendidikan Tauhid**

### **1. Pengertian Tauhid**

Tauhid merupakan bentuk mashdar dari kata *wahhada-yuwahhidu- awhiidan* yang mempunyai arti mengesakan. artinya meyakini bahwa Allah satu satunya tuhan di muka bumi. Dari segi etimologis pengertian tauhid yaitu ”Keesaan Allah”, mentauhidkan artinya meyakini keesaan Allah atau mengesakan Allah.<sup>47</sup> Sedangkan tauhid juga berarti mempercayai bahwa Allah SWT adalah satu-satunya pencipta, pemelihara, penguasa, dan pengatur alam semesta.<sup>48</sup>

Kata tauhid terdiri dari kata “Theos” artinya Tuhan, dan “logos” yang berarti ilmu (science, study, discourse). Jadi, theologi berarti ilmu tentang Tuhan atau ilmu ketuhanan. Definisi theologi yang diberikan oleh para ahli antara lain dari Fergilius Ferm, yaitu: The discipline which concerns God (or the Divine Reality) and God’s relation to the world (tauhid ialah pemikiran sistematis yang berhubungan dengan alam semesta).<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> maskuri, *Implementasi Kebijakan Sistem Pendidikan Nasional Di Pendidikan Tinggi Islam*, ed. universitas brawijaya Malang (malang, 2006).

<sup>47</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011).

<sup>48</sup> Lestari, “Materi Pendidikan Tauhid Perspektif Syaikh Ahmad Al-Marzuki Al-Maliki Dalam Kitab Aqidat Al-Awwam Dan Relevansinya Pada Pendidikan Islam.”

<sup>49</sup> ahmad hanafi, *Pengantar Tauhid Islam* (Jakarta: pustaka al-husna baru, 2003).

Pemikiran para tokoh tentang tauhid, sebagai berikut:

1. Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul Lathif menjelaskan bahwa tauhid adalah mengesakan Allah SWT, baik dalam hal *rububiyah*, *uluhiyah* maupun kesempurnaan *asma' dan sifatNya*.<sup>50</sup>
2. Husain Affandi Al Jisr At-Tharablusy menjelaskan bahwa tauhid adalah ilmu yang membahas bagaimana menetapkan aqidah dengan menggunakan dalil-dalil yang meyakinkan.<sup>51</sup>
3. Al-Ghazali di dalam kitab *Ihya Ulumuddin* menjelaskan bahwa tauhid adalah sebagai dasar atau pondasi pokok yang masuk kedalam ilmu *mukasyafah* ( Ilmu tentang Allah dan sifat-sifatnya). *Ilmu mukasyafah* ini juga berkaitan dengan amal-amal perbuatan dengan perantara hal-hal keadaan. Adapun ilmu muamalat tak akan menjadi sempurna kecuali dengan amal-amal perbuatan yang menjadi buah dari suatu keadaan. Sedangkan keadaan itu mampu membuahkan amal perbuatan.<sup>52</sup>
4. Muhammad Abduh menjelaskan bahwa tauhid merupakan ilmu yang membahas tentang wujud Allah dan sifat wajib bagi Allah, sifat jaiz bagi Allah dan Sifat mustahil bagi Allah.<sup>53</sup>
5. Abu al-A'la al-Maududi menjelaskan bahwa tauhid merupakan bentuk kalimat deklarasi dari umat muslim yang merupakan kalimat pemisah antara orang muslim dengan orang non muslim. Sebuah bentuk perbedaan yang terletak pada penghayatan makna tauhid dan meyakini kebenarannya dengan sungguh-sungguh dan mewujudkannya

---

<sup>50</sup> Abdul Aziz, *Pelajaran Tauhid Untuk Pemula* (Jakarta: Daarul haq, 2008).

<sup>51</sup> Husain Affandi Al-Jisr, *Al-Hushunul Hamidiyah* (Surabaya: Ahmad Nabhan, 1970).

<sup>52</sup> Imam Alghozali, *Terjemah Ihya'ul umuddin Jilid VII* (Semarang: CV as-syifa, 2009).

<sup>53</sup> Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid, Terj. KH. Firdaus* (Jakarta: AN-PN Bulan Bintang, 1963).

kedalam perbuatan agar tidak menyeleweng dari ketetapan Ilahi.<sup>54</sup>

Pengertian tauhid dalam kajian tasawuf ialah sikap mengesakan Allah dalam segala bentuk aspeknya yang berdasarkan pada keadaan yang empiris. Sedangkan tauhid dalam ilmu kalam adalah membahas mengenai sifat-sifat wajib Allah. Bertauhid kepada Allah adalah dengan tidak menjadikan sesuatu selain-Nya untuk dijadikan tempat bersandar dalam hidup ini.<sup>55</sup>

Tauhid merupakan ajaran terpenting karena mengandung ajaran tentang pengakuan terhadap keesaan Allah SWT secara konsekuensi dan murni.<sup>56</sup> Keimanan seorang muslim dapat dilihat dari pemahamannya tentang tauhid, karena tauhid merupakan basis utama seorang muslim. Allah SWT berfirman :

Artinya : *“1. Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa. 2. Allah tempat meminta segala sesuatu 3. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. 4. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.”*

(Q.S Al-ikhlas 1-4)

Ayat di atas menjelaskan bahwa tauhid adalah salah satu ajaran untuk dapat meyakinkan umat muslim bahwa tidak ada Tuhan selain Allah yang patut kita sembah, dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah dan percaya adanya malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul, hari kiamat, dan qada' dan qadar Allah.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tauhid merupakan suatu proses bimbingan untuk mengembangkan dan memantapkan kompetensi seorang muslim dalam mengenal keesaan Allah SWT

Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul Lathif menjelaskan bahwa tauhid adalah mengesakan Allah SWT, di dalam 3 hal,yaitu:

---

<sup>54</sup> abdul a'la AL-maududi, *Prinsip-Prinsip Islam, Terj.Abdullah Suhaili* (Bandung: AL-ma'arif, 1975).

<sup>55</sup> anwar sanusi, *Jalan Kebahagiaan* (Jakarta: gema insani, 2006).

<sup>56</sup> Nasution, *Akal Dan Wahyu Dalam Islam*.

## 1. Tauhid Rububiyah

Tauhid Rububiyah berarti mengesakan Allah dalam perbuatannya, bahwa hanya Allah yang menciptakan, memiliki, memerintah dan mengatur segala sesuatu yang adal dialam semesta ini. Namun terkadang banyak orang yang salah mengartikan bahkan memahami perbedaan antara tauhid Uluhiyyah dan tauhid Rububiyah, mereka menganggap bahwa cukup dengan mereka mengakui keberadaan Alam semesta saja tak usah mengakui keEsaan Allah yang haq (tauhid Uluhiyyah). Padahal kedua hal ini adalah sangatlah berbeda. Tauhid rububuiyah adalah tauhid yang menegaskan Af'al Allah. Af'al Allah sendiri menurut syaikh Nafis al-banjari yaitu hal yang menjelaskan cara memandang suatu perbuatan bahwa itu datang dari Allah, dengan pandangan dan syuhud, melihat dengan mata kepala dan mata hati, dan hendaklah diyakini oleh hati (pandangan hakikat) bahwa perbuatan itu adalah perbuatan Allah.<sup>57</sup> Seperti yang termaktub dalam al-quran surat az-zumar:

اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ ۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

Artinya : “ Allah pencipta segala sesuatu dan Dia Maha Pemelihara atas segala sesuatu”(Q.S Az-zumar;62)

Sehingga dapat kita tarik benang merahnya Bahwa, Tauhid rububiyah Adalah Tauhid yang mempercayai apa yang ada di Alam semesta ini adalah ciptaan Allah dan bukti adanya Allah Swt. Dan tidak ada yang lain kecuali Allah Swt yang mengurus Alam ini dengan baik. Seperti yang termaktub dalam Al-qur'an surat Al-hasyr,

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ۗ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ  
وَالْأَرْضِ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

---

<sup>57</sup> Atabik, “Jurnal Study Islam Dan Budaya,” *STAIN Purwokerto* 3 no.2 (2005).

Artinya : “ *Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi bertasbih kepada-Nya. Dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana* ”( Q.S Al-Hasyr :24)

Sehingga tauhid rububiyah adalah tauhid yang mempercayai Allah akan tetapi menggunakan Alam yang telah terwujud sedemikian indahnnya sebagai perantaranya. Dan kita tidak boleh mempercayai bahwa ada yang lain yang mengurus Alam ini. Seperti bagaimana Orang Yunani yang mempercayai adanya dewa-dewa yang mengurus bumi (zeus) dan dewa yang mengatur tumbuhan dan bumi yaitu dewa Demetter, sehingga walaupun mereka mempercayai adanya alam semesta namun mereka tetap dianggap musyirik karena mereka tak mempercayai adanya Allah sebagai Pencipta Alam semesta ini

## 2.Tauhid Uluhiyah

Kata uluhiyyah diambil dari kata Iyyah yang artinya adalah yang ditaati atau yang disembah.<sup>58</sup> Tauhid Uluhiyyah dapat diartikan sebagai kepercayaan bahwa hanya Allah Swt lah yang boleh disembah dan menerima peribadatan dari Para hambanya.Kata dan penjelasan yang telah dipaparkan menegaskan bahwa yang berhak di sembah adalah Allah SWT. Dalam Al-Qur’an terdapat ayat- ayat yang menegaskan atau memerintahkan bahwa hanya Allah lah satu-satunya Dzat yang berhak untuk disembah. Seperti dalam Alqur’an Surat Al-Baqoroh ayat : 255

اَللّٰهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ

Artinya : “*Allah, tidak ada Tuhan selain Dia. Yang maha Hidup yang terus menerus mengurus Makhluknya.*” (Q.S Al-Baqoroh 255)

---

<sup>58</sup> yunus mahmud, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: mahmud yunus wadzuriyyah, 2010).

Dalam hal ini kaum muslim wajiblah berhati-hati dalam kesehariannya agar segala yang dilakukan tidak sampai menyebabkan Ia masuk kedalam Kemusyrikan. Karena seperti yang kita pahami musyrik adalah dosa yang tidak diampuni. Sehingga kita patut Menyembah Allah maupun mengiqtiqodkan Bahwa Allah adalah satu-satunya Dzat yang berhak untuk disembah. Selain itu, Manusia Allah ciptakan bukan hanya sebagai penghuni planet Bumi, melainkan Allah menciptakan Manusia untuk menyembah dan mengabdikan KepadaNya, bahkan hal ini tidak hanya berlaku pada Manusia saja melainkan berlaku juga untuk bangsa Jin. Sehingga yang dimaksud dengan Uluhiyyah adalah Dzat Ke-Esaan Allah SWT, dimana hanya Allah yang berhak untuk disembah, dan yang wajib di yakini yang tidak ada bandingnya dan tidak terdiri dari unsur apapun. Serta Allah memiliki sifat yang berbeda dengan ciptaanya. Sebab itulah hanya Allah satu-satunya yang wajib Kita sembah dan kita Tauqidi ( yakini ). Dan Allah telah berjanji dalam Al-qur'an bahwa orang yang beriman kepada-Nya yaitu Orang-orang yang bertakwa bahwa Ia akan beruntung.

### 3. Asma wa sifat

Tauhid Asma' was Shifat jika dilihat dari arti perkata Asma yang berasal dari bahasa Arab اسم yang dalam bentuk jamaknya yaitu اسماء yang berarti nama-nama. Karena dalam islam sendiri di ketahui bahwa Allah memiliki nama lain yang sering dikenal sebagai Asmaul khusna, yang jumlahnya ada sembilan puluh sembilan. Sedangkan Sifat adalah hal yang ada pada diri Allah sendiri. Dimana jumbuhur ulama berpendapat bahwa sifat Allah terbagi menjadi dua puluh sifat wajib Allah dan dua puluh sifat Mukhal Allah, dan terbagi kedalam empat klasifikasi tauhid Asma Was shifat yaitu esa dalam DzatNya, Sifat-Nya, Wujud-Nya dan dalam Af'alnya.<sup>59</sup> Namun pengertian asma menurut Syaikh Nafis Al-Banjari Pengertian tauhid Asma (mengesakan Tuhan dengan asma-Nya) yang intinya menyatakan bahwa semua asma yang ada di

---

<sup>59</sup> agus khunaifi, *Ilmu Tauhid Sebagai Pengantar Menuju Muslim Moderat* (Semarang: CV karya abadi jaya, 2015).

dalam alam ini pada hakikatnya kembali kepada sumbernya yaitu Allah SWT. Oleh karena itu, cara memandang keesaan nama-nama Allah menurut Syaikh Nafis adalah berawal dari pandangan mata, kemudian ditanggapi dengan mata-hati bahwa segalanya kembali kepada sumbernya.<sup>60</sup> Sedangkan sifat- sifat Allah tidak dapat disamakan dengan sifat-sifat hambanya, walaupun memeng dalam Arti katanya sama seperti Allah memiliki sifat *سمع* (mendengar), *بصر* (melihat), karena menurut syekh nafis hal ini hanya bersifat majaz, karena sifat Allah tidak dapat disamakan dengan Sifat Makhluknya. Menurut Al-fauzan penetapan asma was shifat di dasarkan dari dasar- dasar berikut:

1. Tidak boleh memberi Nama Allah selain yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist, seperti yang termaktub dalam Al-a'rof: 180

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي ۖ  
 أَسْمَائِهِ ۖ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : “ Dan Allah memiliki Asma'ul-husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebutnya Asma'ul-husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan” ( Q.S Al-A'raf: 180)

2. Ditetapkan tanpa tasybih (penyerupaan).
3. Bahwa yang tidak memiliki Asma was Sifat tidak berhak untuk disembah. QS. Ar-Rad : 2

---

<sup>60</sup> khunaifi.

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ وَسَخَّرَ  
 الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۗ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ  
 لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ

Artinya : “Allah yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia menundukkan matahari dan bulan; masing-masing beredar menurut waktu yang telah ditentukan. Dia mengatur urusan (makhluk-Nya), dan menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), agar kamu yakin akan pertemuan dengan Tuhanmu.” (Q.S ar-rad; 2)

4. Asma was shifat Allah mengenalkan Dirinya Kepada Hamba-Nya.

5. Asma Was shifat menunjukkan bahwa Allah Tidak berbilang, akan tetapi menunjukkan bahwa Allah memiliki asma dan sifat yang banyak.

## 2. Ruang lingkup tauhid

Ruang lingkup pembahasan tauhid ada empat yakni:

- 1.) *Ilahiyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilah (Tuhan) seperti wujud, nama-nama, sifat, dan af‘al Allah.
- 2.) *Nubuwat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, juga termasuk pembahasan mengenai kitab-kitab Allah, mu‘jizat dan lain-lain.
- 3.) *Ruhaniyat*, merupakan pembahasan tentang semua hal yang berkaitan dengan alam-alam metafisik yaitu seperti malaikat, jin, syaitan maupun iblis.
- 4.) *Sam‘iyyat*, merupakan pembahasan tentang semua hal yang hanya dapat diketahui melewati *sam‘i* (Al-Quran dan as-sunnah)



yaitu seperti alam barzakh, azab kubur, akhirat, surga maupun neraka.<sup>61</sup>

### 3. Pendidikan Tauhid

Pendidikan tauhid adalah pengembangan fitrah manusia agar beriman dan mengesakan Allah, pendidikan tauhid juga adalah upaya yang dilakukan dalam rangka melenyapkan segala hal yang negatif dengan hal yang positif dan mengekalkannya dalam suatu kondisi dan ruang.<sup>62</sup> Pendidikan tauhid dapat membuat jiwa tentram serta menyelamatkan umat manusia dari kemusyrikan, tauhid juga dapat berpengaruh dalam membentuk perilaku dan sikap peserta didik dan akan melahirkan sikap positif yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.<sup>63</sup>

Hal ini disebabkan tauhid akan mendidik jiwa setiap manusia untuk mengikhhlaskan seluruh hidup dan kehidupannya hanya kepada Allah semata. Tujuan hidup hanyalah kepada Allah dan mengharap atas segala keridhaanNya, yang akhirnya akan membawa konsekuensi pembinaan karakter yang agung dan menjadi manusia yang suci, jujur dan teguh memegang amanah Allah.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan tauhid adalah pengembangan fitrah umat manusia agar beriman kepada Allah SWT dan mengesakan Allah. pendidikan tauhid juga merupakan suatu upaya yang dilakukan manusia secara sungguh-sungguh untuk mengembangkan, membimbing akal pikiran dan mengarahkan segala sesuatu hanya kepada Allah SWT.

### 4. Tujuan Pendidikan Tauhid

Tujuan dalam proses pendidikan adalah suatu kristalisasi nilai-nilai yang akan diwujudkan ke dalam pribadi peserta didik, rumusan dari tujuan pendidikan ini bersifat komprehensif yaitu mencakup

---

<sup>61</sup> yunahar ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (yogyakarta: lembaga pengkajian dan pengamalan islam (LPPI), 2013).

<sup>62</sup> muhammad hamdani, *Pendidikan Ketuhanan Dalam Islam* (surakarta: muhammadiyah univercity press, 2013).

<sup>63</sup> idni, "Nilai-Nilai Tauhid Perspektif 4 Imam Madhab Fiqih."

semua aspek serta terintegrasi ke dalam pola kepribadian yang ideal.<sup>64</sup> Menurut Zainuddin tujuan dari pendidikan tauhid, yaitu :1) Umat manusia memperoleh kepuasan batin, keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat, tauhid yang tertanam dalam jiwa manusia akan mampu mengikuti petunjuk Allah SWT dan tujuan mencari kebahagiaan akan tercapai. 2) Manusia akan terhindar dari pengaruh-pengaruh ajaran atau aqidahaqidah yang sesat yaitu musyrik. 3) Umat manusia akan terhindar dari paham yang dasarnya hanya sebatas teori kebendaan semata, seperti komunisme, materialisme, kapitalisme, kolonialisme dan sebagainya.<sup>65</sup>

Tujuan pendidikan tauhid adalah suasana ideal yang akan di tampilkan oleh seorang muslim ke dalam mengartikulasikan keyakinannya akan keesaan Allah SWT. Dalam tujuan pendidikan tauhid pengenalan Allah perlu di dimulai sejak usia dini dan penanaman aqidah yang lurus adalah kunci utama umat muslim dalam menjalani kehidupan.

### C. Nilai Pendidikan Tauhid

Nilai-nilai pendidikan tauhid merupakan suatu hal yang utama dan merupakan masalah pertama yang dikedepankan, karena semua proses dalam pendidikan akan berakhir atau bermuara pada keesaan Allah dan pengakuan akan kebesaran Allah SWT. Nilai pendidikan tauhid sangat penting bagi keberlangsungannya hidup umat manusia, jika seseorang menolak tauhid maka hidupnya akan sengsara dunia dan akhirat, sehingga setiap manusia memiliki fitrah sejak lahir ke dunia, maka kita perlu menjaga fitrah tersebut agar menjadi manusia yang benar-benar bertauhid kepada Allah SWT. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat dikatakan bahwa nilai-nilai pendidikan tauhid adalah mengambil sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, yang dapat diambil dari pendidikan, guna membimbing dan mengembangkan potensi (fitrah) manusia dalam mengenal Allah, mengesakan Allah bahwa tidak ada *ilah* (tuhan yang disembah) selain Allah, dengan

---

<sup>64</sup> idni.

<sup>65</sup> Zainuddin, *Ilmu Tauhid*.

mewujudkan-Nya dalam berbagai segi kehidupan melalui perilaku jasmani dan rohani. Dalam sejarah pemikiran Islam, pendidikan tauhid tersusun dalam ilmu tauhid atau ilmu tentang pokok-pokok ajaran Islam.<sup>66</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan tauhid adalah nilai mengesakan Allah dengan segala ruang lingkungannya yang dibahas secara mendalam untuk dapat diaplikasikan dalam proses kegiatan pendidikan sebagai bahan pelajaran yang bertujuan meningkatkan iman dan taqwa manusia demi mencapai derajat insan kamil.

---

<sup>66</sup> osman bakar, *Tauhid Dan Sains Perspektif Islam Tentang Agama Dan Sains* (Bandung: pustaka hidayah, 2008).

## DAFTAR PUSTAKA

- abduh, muhammad. *Risalah Tauhid*, Terj. KH. Firdaus. Jakarta: AN-PN bulan bintang, 1963.
- Abdullah, jalaluddin dan. *Filsafat Pendidikan Manusia*. Jakarta: gaya media pratama, 1997.
- Abu fatiah al-adnani dan Abu'aisyah abdurrahman. *Buku Pintar Akidah*. Roemah buku, 2010.
- Abuddinnata. *Problema Aqidah Tauhid Dalam Kehidupan Bangsa Dan Solusinya Melalui Pendidikan*. banten: UIN Syarif hidayatullah, 2021.
- Afriza, Lalu heri. "Rububiyyah Dn Uluhiyyah Sebagai Konsep Tauhid (Tinjauan Tafsir, Hadist Dan Bahasa)." *Tasfiah Jurnal Pemikiran Islam* 02 (2018): 63.
- ahmadi, abu. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: rineka cipta, 2015.
- Ahmadi, Abu. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan Islam*. yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- Al-fauzan, Shalih bin fauzan. *Kitab Tauhid Jus 1*. jakarta: Daarul haq, 2009.
- Al-hamd, Muhammad ibn ibrahim. *Tauhid Uluhiyyah*. islam hous, 2014.
- al-jisr, husain affanfi. *Al-Hushunul Hamidiyah*. Surabaya: ahmad nabhan, 1970.
- AL-maududi, abdul a'la. *Prinsip-Prinsip Islam, Terj. Abdullah Suhaili*. Bandung: AL-ma'arif, 1975.
- al-qathani, Said bin mufsir. *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani Said Bin Mufsir Al-Qathani*. jakarta: Darul falah, 2003.
- Al-utsaimin, Muhammad. *Syarah Kitab Tauhid (Jilid II)*. jakarta: Darul falah, 2006.

- Alghozali, imam. *Terjemah Ihya'ulumuddin Jilid VII*. Semarang: CV as-syifa, 2009.
- ali, jum'ah. *Meneliti Jalan Tuhan. Alih Bahasa Muhammad Farid Wajdi*. Yogyakarta: CV pustaka ilmu group, 2013.
- Andre, Abu asma. *Kaidah-Kaidah Indah Didalam Memahami Tauhid Asma Wasifat*. Sumatera selatan: Maktabah abu asma andre, 2016.
- as-shabuni, muhamad ali. *An-Nubuwwah Wa Al-Anbiya', Terj.as'ad Yasin*. Jakarta: Gema Insani Press, n.d.
- Asy syaqawi, Amin bin abdullah. *Tafsir Surat Al-Iklas*. Islam house, 2009.
- Atabik. "Jurnal Study Islam Dan Budaya." *STAIN Purwokerto* 3 no.2 (2005).
- Ayat 1 Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945*, n.d.
- aziz, abdul. *Pelajaran Tauhid Untuk Pemula*. Jakarta: Daarul haq, 2008.
- Azzam, Abdullah. *Aqidah Landasan Pokok Membina Umat*. Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- bakar, osman. *Tauhid Dan Sains Perspektif Islam Tentang Agama Dan Sains*. Bandung: pustaka hidayah, 2008.
- cheppy, hari cahyono. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP semarang press, 1995.
- daqiiqil, 'ied ibnu. *Syarah Hadits Arba'in (Terjemah Oleh Abu Umar Abdillah Asy-Syarif)*. Solo: atibyan, n.d.
- felmayanti, ade imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Tadzkiyah, Jurnal Pendidikan Islam* 6, edisi 2 (2015): 200.
- Fitri, Agus zainal. *Reinventing Human Character, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

- Fitrian, Fahriz Maf'ul siril. "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Arbain Nawawi Karya Imam Nawawi." *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Salatiga*, 2018.
- Fuad, Muhammad Aziz. "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Sullamun at-Taufiq Karya as-Syeikh Sayyid Abdullah Bin Husein Bin Thahir." *Iain Salatiga*, 2018, 1.
- ghony, muhamad djunaidi. *Nilai Pendidikan*. Surabaya: penerbit usaha nasional, 1982.
- hambal, muhammad. *Pendidikan Tauhid Dan Urgensinya Bagi Kehidupan Muslim*. Edited by Tadarus 9, 2020.
- hamdani, muhammad. *Pendidikan Ketuhanan Dalam Islam*. surakarta: muhammadiyah univercity press, 2013.
- hamim HR. *Terjemah Sulam at Taufiq*. kediri: santri salaf press, n.d.
- hanafi, ahmad. *Pengantar Tauhid Islam*. Jakarta: pustaka al-husna baru, 2003.
- hanif, muhammad imam. "Pendidikan Akhlak Tasawuf Menurut Syaikh Abdullah Bin Husein Bin Thahir Telaah Kitab Sullamun At-Taufiq." *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Salatiga*, 2015.
- hasan, muhammad iqbal. "Pemikiran Asy-Syeikh Abdullah Bin Husain Bin Tohir Tentang Pendidikan Tauhid (Telaah Kitab Sulam at-Taufiq." *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung*, 2020, 26.
- husna, hamidah faiqiyal. *Materi Akidah Dalam Kitab Fath Al-Majid Karya Syeikh Muhammad Nawawi Al Jawi Dan Relevansinya Dengan Materi Akidah Ahklak Di Madrasah Tsanawiyah*. Edited by IAIN. ponorogo, 2018.
- idni, Nadhila. "Nilai-Nilai Tauhid Perspektif 4 Imam Madhab Fiqih." *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung*, 2018.
- ilyas, yunahar. *Kuliah Aqidah Islam*. yogyakarta: lembaga

- pengkajian dan pengamalan islam (LPPI), 2013.
- Indonesia, Dewan perwakilan rakyat dan presiden republik. "UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," n.d. www.Hukum Online.com.
- Jannah, miftahul. "Peran Pembelajara Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa." *Al-Madrasah* 4 no 2 (2020): 245.
- kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Jogjakarta: paradigma, 2012.
- karsadi. *Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi*. Jakarta, 2014.
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan. *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar*, 2013.
- khunaifi, agus. *Ilmu Tauhid Sebagai Pengantar Menuju Muslim Moderat*. Semarang: CV karya abadi jaya, 2015.
- Komarudin, M. Sukarjo dan ukim. *Landasan Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta: rajawali pers, 2012.
- Latief, Abdul. *Pelajaran Tauhid Untuk Tingkat Lanjutan*. Jakarta: Daarul haq, 1998.
- Lestari, Fathia. "Materi Pendidikan Tauhid Perspektif Syaikh Ahmad Al-Marzuki Al-Maliki Dalam Kitab Aqidat Al-Awwam Dan Relevansinya Pada Pendidikan Islam." *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung*, 2019.
- lutfi, al habib muhammad. *Secerah Tinta Jalinan Cinta Seorang Hamba Dengan Sang Pencipta*. pekalongan: menara publiser, 2012.
- maskuri. *Implementasi Kebijakan Sistem Pendidikan Nasional Di Pendidikan Tinggi Islam*. Edited by universitas brawijaya Malang. malang, 2006.

- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Moh arif. "Membangun Kepribadian Muslim Melalui Taqwa Dan Jihad." *STIN Tulung Agung* 7 no 2 (2013): 344.
- Muhammad nawawi ass-syaikh. *Fathul Majid*. Indonesia: Daar al-ihya, n.d.
- muhmidayeli. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: refika adi tama, 2013.
- mulyana, rohmat. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Munawir, Ahmad Warson. *Al Munawir Kamus Bahasa Arab*. Jogjakarta: Ponpes Al-Munawir, 1984.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Nasution, Harun. *Akal Dan Wahyu Dalam Islam*. Jakarta: UI Press, 2011.
- "No Title," n.d. <http://id.wikipedia.org>.
- "No Title," n.d. <http://www.fiqihkontemporer.com>.
- "No Title," n.d. <http://pbkaligung.blogspot.com>.
- Poerbakawatja, Soegarda. *Ensiklopedia Pendidikan*. jakarta, 1982.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ramdhani, Fauzi barakah. "Syahada La Ilaha Ila' -Llah." Tufakuh (blog), 2020. <https://tafaqquh.id/kajian-kitab/kajian-safinah-5-makna-la-ilaaha-ilallah->.
- Samiaji, Sarosa. *Penelitian Kualitatif Dasar*. Jakarta: Pt indeks. h, 2012.
- sanusi, anwar. *Jalan Kebahagiaan*. Jakarta: gema insani, 2006.



- Shalih. *Kitab Tauhid 1*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2001.
- shofaussamawati. "Iman Dan Kehidupan Sosial." *Riwayah: Jurnal Studi Hadist 2* no 2 (2016): 212.
- Sultoni, Ahmad. *Setangkai Bunga Mawar Allah*. Salatiga: LP2M Press, 2015.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- suryosubroto. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- taufiq, rahman. *Tauhid Ilmu Kalam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Tim kajian dakwah al-hikmah. "Tauhid Al Azma Wa Ash-Shifat." *Kajian dakwah al-hikmah*(blog), 2022. <https://alhikmah.ac.id/tauhid-al-asma-wa-ash-shifat/>.
- tim penyusun kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: departemen pendidikan dan kebudayaan, 1989.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 3 Cet. II. Jakarta: Balai Pustaka, 2022.
- Ulum, Itah Miftahul. "Konsepsi Tauhid Menurut Muhammad Bin Abdul Wahab Dan Implikasinya Bagi Tujuan Pendidikan Islam." *Lemlit Unswagati*, 2013, 97.
- Undang-Undang No 2 Tahun 1989 Tentang Pendidikan Nasional*, n.d.
- wahidin, ade. "Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Tauhid Asma Wasifat." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam 03* (2014): 572.
- wibowo, agus. *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

- Yazid bin abdul qadir jawaz. *Prinsip Dasar Islam*. bogor: Pustaka at-taqwa, 2006.
- Yuhendri danhas sutan kayo dan Aswirman. *Ilmu Tauhid*. yogyakarta: Deepublish, 2021.
- yunus mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: mahmud yunus wadzuriyyah, 2010.
- Zahri, H.A. *Pokok-Pokok Aqidah Yang Benar*. Sleman: CV Budi Utama, 2019.
- zaim, elmubarak. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Berserak, Menyambung Yang Terputus Dan Menyatukan Yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Zainuddin. *Ilmu Tauhid*. Jakarta: Rineke Cipta, 1992.
- Zakiyah, qiqi yulianti. *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.